

Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Memberikan Pemahaman Terhadap Peserta Aksi Demonstrasi di Sekolah Mahasiswa Progresif (Sempro) UNTIRTA

Muhammad Faisal Akbar¹, Nina Yuliana²

^{1,2} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 21, 2023

Revised November 28, 2023

Accepted December 3 2023

Available online December 05, 2023

Kata Kunci:

Komunikasi, Organisasi

Keywords:

Communication, Organization



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Sekolah Mahasiswa Progresif (SEMPRO) saat melakukan unjuk rasa terdapat peserta aksi yang kurang memahami apa yang akan mereka demonstrasikan. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif dari organisasi terkait dalam memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta aksi. Maka dari itu, penelitian tentang Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Memberikan Pemahaman Terhadap Peserta Aksi Demonstrasi di Sekolah Mahasiswa Progresif (SEMPRO) yang berlingkungan di Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasilnya membuktikan bahwa komunikasi sangat mempengaruhi kesuksesan organisasi. Komunikasi yang baik antar individu dan pihak yang terlibat langsung dalam organisasi maupun pihak diluar organisasi dapat mengembangkan kualitas serta kinerja yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Untuk dapat mengembangkan komunikasi yang efektif maka diperlukan peran aktif bagi semua pihak yang terlibat dalam organisasi.

ABSTRACT

Progressive Student School (SEMPRO) during a demonstration there were participants who did not understand what they were going to demonstrate. This could be caused by a lack of effective communication from the relevant organizations in providing a good understanding of the action participants. Therefore, research on the Effectiveness of Organizational Communication in Providing Understanding to Demonstration Participants at the Progressive Student School (SEMPRO) located on the Sultan Ageng Tirtayasa University (UNTIRTA) Campus needs to be carried out. This study uses a qualitative method. The results prove that communication greatly influences organizational success. Good communication between individuals and parties directly involved in the organization and parties outside the organization can develop good quality and performance to achieve common goals. To be able to develop effective communication, an active role is needed for all parties involved in the organization.

PENDAHULUAN

Demonstrasi merupakan bentuk ekspresi kebebasan berpendapat dan berorganisasi yang dijamin oleh konstitusi. Namun pada praktiknya, demonstrasi seringkali menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, seperti kemacetan lalu lintas, rusaknya fasilitas umum dan ketidaknyamanan warga sekitar. Oleh karena itu, penting bagi peserta aksi untuk memahami tujuan dan tuntutan aksi yang mereka lakukan agar terhindar dari dampak negatif tersebut.

Sekolah Mahasiswa Progresif (SEMPRO) merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari mahasiswa yang memiliki pandangan dan tujuan yang progresif atau maju. Organisasi ini berfokus pada isu-isu sosial, politik, dan lingkungan yang berkaitan dengan kepentingan mahasiswa dan masyarakat luasterutama buruh. Tujuan utama dari organisasi ini adalah untuk memperjuangkan hak-hak mahasiswa dan masyarakat serta mempromosikan perubahan sosial yang positif. Organisasi sekolah mahasiswa progresif juga sering kali terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kampanye yang memiliki tujuan agar masyarakat memiliki kesadaran mengenai isu-isu penting yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

Di sekolah mahasiswa progresif (sempro) ini saat melakukan unjuk rasa terdapat peserta aksi yang kurang paham akan apa yang akan mereka demonstrasikan. Hal ini dapat disebabkan

*Corresponding author: Nina

E-mail addresses: nina.yuliana@untirta.ac.id

oleh kurangnya komunikasi yang efektif dari organisasi terkait dalam memberikan pemahaman terhadap peserta aksi. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas komunikasi organisasi dalam memberikan pemahaman terhadap peserta aksi demonstrasi di Sempro UNTIRTA perlu dilakukan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi organisasi dalam memberikan pemahaman terhadap peserta aksi demonstrasi di Sempro UNTIRTA. Dengan pengetahuan faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam organisasi, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi organisasi terkait dalam meningkatkan pemahaman peserta aksi terhadap tujuan dan tuntutan dari aksi yang mereka lakukan.

KERANGKA TEORI

1. Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Organizare*, secara harfiah artinya arahan dari bagian yang satu dengan lainnya yang saling bergantung. Para ahli menyebut hal itu sebagai sistem ataupun sarana. **Everest M. Rogers** dalam bukunya "*Commucation in Organization*" mendefinisikan "Organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas". **Robert Bonnington** dalam buku "*Modern Business: A Systems Approach*" mendefinisikan "Organisasi sebagai sarana dimana manajemen mengoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas dan wewenang".

2. Komunikasi Organisasi

Secara umum dapat dilihat sebagaimana yang dikatakan oleh Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pernyataan pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan.¹ Goldhaber mendefinisikan komunikasi organisasi proses menciptakan dan saling rnenukar pesan dalam satu jaringan huhungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang setalu berubah-ubah.²

3. Efektivitas Komunikasi

Komunikasi memiliki efektivitas jika suatu pesan dapat disampaikan dan dipahami dengan baik, serta mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Dalam Konteks organisasi, efektivitas komunikasi mencakup keterbukaan, kejelasan, dan dampak dari informasi yang disampaikan. Pemahaman bersama, keterlibatan, dan pencegahan kesalahpahaman juga menjadi elemen penting untuk mengukur efektivitas komunikasi. Komunikasi dianggap efektif jika pesan berhasil mendapat tanggapan atau tindakan yang sesuai.

4. Efektivitas Komunikasi Organisasi

Efektivitas komunikasi dalam organisasi menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberhasilan dan kesejahteraan bersama. Ini melibatkan pemahaman bersama terhadap visi dan tujuan, keterlibatan aktif anggota tim, pencegahan kesalahpahaman, fasilitasi inovasi, pengelolaan konflik yang konstruktif, perbaikan kinerja berkelanjutan, pengambilan keputusan bersama, keteladanan kepemimpinan, fleksibilitas dalam beradaptasi, dan peningkatan hubungan interpersonal. Komunikasi yang efektif bukan hanya alat, melainkan kunci untuk membentuk budaya organisasi yang dinamis, inklusif, dan berkinerja tinggi. Menurut Kriyantono mengungkapkan ada beberapa indikator yang mempengaruhi efektivitas komunikasi organisasi, yaitu sebagai berikut:³

- a. Iklim Komunikasi Adalah Persepsi mengenai seberapa jauh anggota organisasi merasa bahwa organisasi dapat dipercaya, mendukung, terbuka terhadap, menaruh perhatian kepada, dan secara aktif meminta pendapat mereka, serta memberi penghargaan atas standar kinerja yang baik. Indikator yang di ukur adalah: 1. Kepercayaan, adalah persepsi anggota organisasi tentang seberapa jauh atasan, bawahan, dan sesama rekan kerja dapat dipercaya. 2. Pembuatan keputusan bersama, adalah persepsi anggota organisasi tentang

¹ Effendi, Onong Uchjana (2000), *Dinamika Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung

² Muhammad, Arni (2007), *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

³ Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Permada Media Group: Jakarta.

- keterlibatannya dalam proses pembuatan keputusan bersama. 3. Pemberian dukungan, adalah persepsi anggota organisasi tentang perhatian atau dukungan organisasi pada karyawan nya dan dukungan karyawan pada organisasinya. 4. Keterbukaan, adalah persepsi anggota organisasi tentang keterbukaan organisasi terhadap informasi yang dianggap penting bagi organisasi, kebebasan, dan kemudahan anggota dalam memperoleh informasi. 5. Perhatian atas tujuan berkinerja tinggi, adalah persepsi anggota organisasi tentang keinginan anggota dan organisasi untuk selalu memiliki tujuan kinerja tinggi.
- b. Kepuasan Organisasi Adalah persepsi tentang seberapa jauh anggota organisasi merasa puas dengan pekerjaan mereka, kepenyeliaan, upah, dan keuntungan, promosi, dan dengan rekan sejawat. Indikator yang diukur adalah: a. Kepuasan kerja, adalah persepsi tentang seberapa jauh anggota organisasi merasa puas dengan jenis pekerjaan yang diberikan dan kondisi lingkungan pekerjaan. b. Kepuasan kepenyeliaan atau supervisi, adalah persepsi tentang seberapa jauh anggota organisasi merasa puas dengan sistem pengawasan dan kepenyeliaannya. c. Kepuasan upah dan keuntungan, adalah persepsi tentang seberapa jauh anggota organisasi merasa puas dengan gaji, tunjangan, dan fasilitas yang diterima
 - c. Penyebaran Informasi Persepsi anggota organisasi mengenai seberapa jauh pesan disebarkan melalui sebuah organisasi. Penyebaran informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses komunikasi organisasi. Jika penyebaran informasi berjalan dengan baik, berarti informasi yang dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan terpenuhi, sehingga proses kerja dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Penyebaran informasi berkaitan dengan penyebaran informasi dalam organisasi, saling memberikan informasi kepada pegawai lainnya, dan informasi sampai kepada pihak terkait.
5. Demonstrasi

Menurut UU Nomor 9 Tahun 1998 pasal 1 ayat 9 (1) , pengertian demonstrasi atau unjuk rasa adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih , untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan , tulisan dan sebagainya secara demonstratif dimuka umum. Demonstrasi komunikasi merujuk pada penggunaan contoh, bukti, atau ilustrasi untuk menyampaikan pesan atau konsep secara lebih jelas dan nyata. Dalam konteks komunikasi, demonstrasi dapat melibatkan penggunaan visual, praktik, atau contoh konkret untuk memperkuat atau menjelaskan ide atau informasi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan agar mendapat informasi yang jelas, lengkap, dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023. Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa kata-kata dan sumber data sekunder berasal dari peserta aksi demonstrasi Sekolah Mahasiswa Progresif (SEMPRO). Kajian penelitian ini difokuskan pada bagaimana komunikasi organisasi dapat mempengaruhi pemahaman peserta aksi demonstrasi di Sempro Untirta., yang meliputi Strategi komunikasi organisasi yang digunakan dalam memberikan informasi tentang aksi demonstrasi kepada peserta., Tingkat pemahaman peserta aksi demonstrasi terhadap tujuan dan tuntutan aksi demonstrasi, dan faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi organisasi dalam memberikan pemahaman kepada peserta aksi demonstrasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi Yang Berkualitas

Komunikasi perlu diciptakan dan dibangun dengan baik dalam kepemimpinan organisasi untuk membuah hasil yang berkualitas. Tugas pemimpin organisasi adalah membuat keputusan yang didasarkan dari berbagai pandangan dan berbagai pihak terutama

anggotanya untuk bahan pertimbangan yang baik. Seorang pemimpin organisasi perlu memiliki komunikasi yang baik agar bisa memastikan bahwa visi dan misinya dapat dipahami secara jelas oleh seluruh anggota tim. Kepemimpinan berkualitas harus mampu menyampaikan arah dan tujuan yang diinginkan.

Membangun budaya organisasi melalui komunikasi merupakan fondasi utama bagi keberhasilan organisasi. Pemimpin yang mampu menyampaikan nilai, norma, dan etika, menciptakan lingkungan inklusif dan menjaga konsistensi serta transparansi dalam komunikasi, berperan penting membentuk budaya positif. Melalui tindakan ini, termasuk penggunaan simbol – simbol seperti seremoni dan ritual, serta melibatkan aktif anggota tim, organisasi dapat mencapai tujuan bersama sambil menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, inspiratif, dan produktif.

Motivasi dan inspirasi komunikasi juga menjadi salah satu elemen kunci dalam membentuk kepemimpinan yang berkualitas. Pemimpin yang mampu menggunakan komunikasi untuk memotivasi dan menginspirasi anggota timnya memiliki dampak positif dalam organisasi. Melalui komunikasi yang membangkitkan semangat, pemimpin dapat menyampaikan visi, tujuan, dan tantangan dengan cara yang menggerakkan hati dan pikiran anggota tim. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan organisasi yang penuh semangat, tapi juga mendorong kreativitas, dedikasi, dan produktivitas dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, komunikasi sangat penting bagi pemimpin agar mampu memberikan arahan yang jelas. Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik menyampaikan ekspektasi, tujuan, dan langkah – langkah strategis kepada anggotanya melalui komunikasi yang terbuka dan jelas sehingga setiap individu dalam tim mampu memahami apa saja peran dan tanggung jawab mereka. Pemberian arahan yang jelas dari pemimpin dapat menciptakan pemahaman yang segaram bagi anggota tim dan mengurangi konflik, serta memberikan landasan yang jelas untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi dapat membantu kepemimpinan organisasi agar mampu mendengarkan secara aktif dan menciptakan ruang untuk pemahaman yang lebih baik terhadap masalah yang muncul di dalam ruang lingkup tim. Komunikasi terbuka dan jujur membantu mengidentifikasi akar permasalahan, sedangkan dialog yang konstruktif merangsang pencarian solusi bersama. Pemimpin dapat memanfaatkan komunikasi untuk meredakan ketegangan dalam diskusi dan mengarahkan tim untuk memecahkan masalah secara bersama – sama.

Pengambilan keputusan bersama melalui kolaboratif menekankan partisipasi aktif anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin menciptakan lingkungan terbuka dimana ide dan masukan dari seluruh tim dihargai. Komunikasi berperan sebagai jembatan untuk merangkul berbagai pandangan dan pengetahuan, memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan pemahaman kolektif. Melibatkan anggota tim dalam proses mengambil keputusan dapat membangun rasa kepemilikan bersama terhadap hasil keputusan.

Komunikasi yang terbuka dan terus – menerus serta umpan balik dari pemimpin kepada anggota tim dapat memfasilitasi proses evaluasi kinerja. Evaluasi dan umpan balik dalam kepemimpinan mengacu pada proses komunikasi secara terbuka dan terus – menerus. Pemimpin yang efektif tidak hanya memberikan umpan balik konstruktif terhadap pencapaian individu dan kelompok, tapi juga membuka saluran untuk menerima umpan balik dari anggota tim. Komunikasi yang transparan dalam evaluasi kinerja membantu mengidentifikasi kekuatan, peluang pengembangan, dan memperkuat hubungan antar pemimpin dan anggota tim. Dengan memastikan dialog terbuka, pemimpin menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anggota tim dan membuat mereka merasa didukung untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal. Proses evaluasi dan umpan balik yang efektif melalui komunikasi adalah bagian integral dari pembinaan tim yang sukses dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks komunikasi kepemimpinan, seorang pemimpin harus menjadi contoh atau teladan bagi anggota tim. Hal ini melibatkan penggunaan komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal yang mencerminkan dengan konsisten nilai – nilai organisasi dan etika kerja yang diinginkan. Pemimpin yang menjadi teladan memberikan contoh perilaku yang diharapkan, menciptakan standar yang tinggi, dan mengilhami anggota tim untuk mengikuti jejak yang positif. Komunikasi keteladanan tidak hanya berfokus pada apa yang dikatakan oleh

pemimpin, tapi juga pada tindakan sehari - hari dan integritas yang diperlihatkan, membentuk fondasi kuat untuk menciptakan organisasi yang sehat.

Dalam organisasi Sekolah Mahasiswa Progresif (SEMPRO) komunikasi kepemimpinan belum bisa diterapkan dengan baik sehingga terjadi perpecahan antar pada anggota tim. Saat melakukan agenda harian organisasi, masih banyak anggota tim yang tidak datang karna kurangnya koordinasi dan rangkulan dari pemimpin. Kurangnya pemahaman pemimpin tentang komunikasi yang baik dan efektif dengan anggota tim nya menjadikan hal tersebut sebagai kekurangan yang harus diperbaiki karna tidak menguntungkan bagi organisasi.

Pelaksanaan demonstrasi atau unjuk rasa memerlukan banyak anggota massa agar dapat ternotice oleh pihak yang bersangkutan. Namun karna kurangnya rasa nyaman dan kekeluargaan dalam organisasi ini, sehingga banyak anggota tim yang memilih untuk tidak mengikuti demonstrasi dan mulai redup berorganisasi.

Peran Komunikasi Non Verbal dan Persuasi Dalam Organisasi: Bukti Empiris

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa komunikasi non verbal dan persuasi memiliki dampak yang penting dalam konteks organisasi. Ekspresi wajah positif, kontak mata yang tepat, dan sikap tubuh terbuka memainkan peran kunci dalam meningkatkan kepercayaan, kredibilitas, dan hubungan interpersonal. Keberhasilan pemimpin dalam komunikasi non verbal juga terbukti memberikan dasar kuat untuk kolaborasi yang sukses dan lingkungan kerja yang inklusif. Gestur yang tepat dan bahasa tubuh yang sesuai membantu menyampaikan pesan dengan jelas, meningkatkan pemahaman, dan mendukung budaya kerja yang kooperatif. Bukti empiris menegaskan bahwa komunikasi non verbal pemimpin memengaruhi persepsi dan dampak kepemimpinan dalam konteks organisasi. Selain itu, dalam manajemen konflik, ekspresi wajah empatik dan sikap tubuh terbuka berperan dalam menciptakan solusi yang efektif. Dalam pengambilan keputusan, keselarasan antara komunikasi verbal dan non verbal meningkatkan efektivitas dalam mencapai kesepakatan. Oleh karena itu, pemanfaatan komunikasi non verbal yang positif dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kolaborasi, produktivitas, dan efisiensi di dalam organisasi.

Membangun Komunikasi yang Efektif

Keterbukaan dalam komunikasi adalah sikap mental dan perilaku yang melibatkan kesiapan untuk mendengarkan dan berbagi informasi tanpa menilai atau menghakimi. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap pihak merasa nyaman untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi dengan jujur. Dengan adanya keterbukaan, komunikasi menjadi lebih transparan, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efektif, dan menciptakan dasar yang kuat untuk membangun hubungan yang sehat.

Ketegasan pesan juga merupakan salah satu cara membangun komunikasi yang efektif, hal ini mencakup penggunaan kata-kata yang jelas dan langsung, serta struktur kalimat yang baik untuk menghindari kebingungan. Dengan memilih kata-kata yang tepat, pengirim pesan dapat memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas, tanpa ambigu, dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Struktur kalimat yang baik juga mendukung ketegasan ini, memastikan urutan informasi yang logis dan penekanan pada inti pesan yang ingin disampaikan. Ini membantu mencegah terjadinya interpretasi yang salah dan memperkuat efektivitas komunikasi.

Selain itu, aspek mendengarkan adalah aspek penting dalam komunikasi yang melibatkan penuh perhatian terhadap apa yang dikatakan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk fokus tanpa terganggu oleh distraksi, sehingga penerima pesan dapat memahami dengan baik apa yang sedang disampaikan oleh pihak lain. Aktif mendengarkan menciptakan saluran komunikasi yang efektif, memungkinkan pertukaran ide dan informasi berjalan lancar, serta membantu membangun pemahaman yang lebih baik di antara para pihak yang terlibat.

Kesesuaian dengan audiens adalah kunci dalam komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan audiens agar dapat diterima dan dipahami dengan baik. Penggunaan bahasa yang sesuai, pemilihan pendekatan yang tepat, dan pertimbangan terhadap latar belakang audiens dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan meraih respon positif dari mereka. Ini menciptakan interaksi yang lebih efektif dan

membangun hubungan yang lebih baik antara pengirim pesan dan audiens.

Memberikan umpan balik konstruktif merupakan langkah penting dalam meningkatkan komunikasi. Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan bermanfaat, kita dapat membantu orang untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka. Selain itu, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap orang merasa didengar, dihargai, dan memiliki ruang untuk pertumbuhan. Umpan balik yang disampaikan dengan penuh perhatian dan tujuan konstruktif dapat memperkuat hubungan serta meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

Konteks dan situasional awareness dalam komunikasi juga sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan memperhitungkan latar belakang dan kondisi spesifik tempat serta waktu. Memahami konteks membantu penyampaian pesan agar sesuai dan relevan, menghindari miskomunikasi, dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan keadaan tertentu. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap situasi, kita dapat menyesuaikan pesan dan respon kita secara lebih efektif, menciptakan komunikasi yang lebih tepat dan berhasil.

Komunikasi dapat menjadi efektif jika menggunakan media yang tepat. Memilih metode komunikasi yang sesuai dengan konteks membantu memastikan efektivitas dan pemahaman pesan. Komunikasi langsung dapat lebih efektif dalam situasi yang membutuhkan interaksi langsung, sementara komunikasi tertulis dapat memberikan klaritas dalam menyampaikan informasi rinci. Kesesuaian media dengan kebutuhan komunikasi memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan komunikasi dengan efektif.

Keterlibatan emosional juga menjadi elemen penting dalam komunikasi efektif. Memperhatikan aspek emosional membantu menciptakan hubungan yang lebih kuat antara pemberi pesan dan penerima pesan. Memahami dan mengelola emosi dapat meningkatkan keterbukaan, kepercayaan, dan keefektifan dalam menyampaikan pesan serta meningkatkan pemahaman dari pihak yang menerima pesan.

Dalam berkomunikasi, kunci untuk menciptakan hubungan yang kuat adalah memahami perbedaan gaya komunikasi. Setiap individu memiliki cara unik dalam menyampaikan dan menerima pesan. Kesadaran terhadap perbedaan ini memungkinkan pihak yang terlibat dalam komunikasi untuk menghormati preferensi komunikasi masing-masing dan menghindari konflik yang mungkin timbul akibat misinterpretasi atau ketidakpahaman.

Kemampuan beradaptasi dalam komunikasi menjadi krusial ketika menghadapi perubahan lingkungan atau kebutuhan. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan dinamika yang berkembang dapat meningkatkan fleksibilitas, memungkinkan individu untuk tetap efektif dan terkoneksi dalam berbagai situasi. Bagi anggota tim organisasi, diperlukan pemahaman dan kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dapat menjadikan organisasi tersebut berjalan dengan lancar.

SIMPULAN

Komunikasi sangat penting dalam konteks kepemimpinan untuk menjadikan organisasi yang berkualitas. Komunikasi yang efektif melalui berbagai elemen, seperti keterbukaan, ketegasan pesan, aktif mendengarkan, dan penyesuaian dengan audiens, memiliki peran sentral dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif di antara anggota tim. Penggunaan komunikasi non verbal dan persuasi juga ditekankan sebagai elemen kunci, didukung oleh bukti empiris, untuk mencapai tujuan kolaborasi dan efektivitas dalam organisasi. Membangun komunikasi yang efektif melibatkan kesadaran kontekstual dan situasional, pemilihan media yang sesuai, dan keterlibatan emosional. Memberikan umpan balik konstruktif dan pemahaman perbedaan gaya komunikasi juga diakui sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Dalam keseluruhan, fokus pada komunikasi, baik verbal maupun non verbal, menjadi landasan utama untuk membentuk budaya organisasi yang positif, memberdayakan anggota tim, dan mencapai tujuan bersama. Kesimpulan ini menggarisbawahi peran krusial komunikasi dalam membentuk kepemimpinan dan lingkungan kerja yang sukses.

Referensi

Sutrisno, Edy, 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta. Preanada Media Grup

- Steers, Richard M. 1975. Problems in the Measurement of Organizational Efektivness
- Supriyono. (2000). Perencanaan dan Pengendalian Serta Pembuatan Keputusan. BPFE. Yogyakarta
- Halim, Abdul. (2004). Manajemen Keuangan Daerah. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN.
- Tangkilisan, Hesel Nogi S. (2005). Manajemen Publik. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta
- Supriyono. (2000). Perencanaan dan Pengendalian Serta Pembuatan Keputusan. BPFE. Yogyakarta
- Cangara, Hafied. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta, Grafindo Persada
- Tubs, Stewart, Sylvia Moss (2000), Human Communication (Prinsip-prinsip dasar), Rosda Karya, Bandung
- Effendi, Onong Uchjana (2000), Dinamika Komunikasi, Rosda Karya, Bandung
- Muhammad, Arni (2007), Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Widjaja, H.A.W. (2000), Ilmu Komunikasi(Pengantar Studi), Rineka Cipta, Jakarta
- Sakina, A. N. EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI.
- Suryani, N. K., Wahid, U., & Toni, A. (2023). Peran Efektifitas Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan. *Widya Manajemen*, 5(2), 109-119.
- Tanjung, N. A. (2010). *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ANDINI PEKANBARU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rinaldy, M. (2016). *Efektivitas Komunikasi Organisasi Di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 112.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.
- uharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.
- Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.
- Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.